

MEMBERI ENERGI KEPADA DISABILITAS UNTUK MENEMBUS KETERBATASAN

BRINGING THE ENERGY FOR THE DISABLED COMMUNITY TO GO BEYOND THE LIMITATION

Sebagai salah satu BUMN, Pertamina senantiasa berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Kontribusi tersebut ditunjukkan dengan menyelenggarakan program dan kegiatan tanggung jawab sosial dalam bidang pengembangan sosial kemasyarakatan.

Komitmen tersebut mengacu pada mekanisme dan ketentuan yang berlaku, di antaranya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-05/MBU/04/2021 tanggal 20 April 2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Pelaksanaan program TJSL berorientasi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) untuk menciptakan hubungan harmonis antara Perusahaan dan masyarakat sebagai salah satu

As a state-owned enterprise, Pertamina remains in contribution for leveraging the welfare of the community and the environment. The contribution was conducted through the program and corporate social responsibility (CSR) on community development.

The commitment was part of the mandate on the Government Regulation No. 47 Year 2012 regarding the Corporate Social Responsibility and the Ministerial Decree of the State-owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. PER-05/MBU/04/2021 dated 20 April 2021 regarding the Corporate Social Responsibility of the State-owned Enterprises.

The CSR has the orientation of achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) to create the harmonic relations of the company and the

pemangku kepentingan serta lingkungan.

Untuk melaksanakan amanat tersebut, Pertamina memiliki Fungsi CSR & SMEPP Management yang ditugaskan untuk melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program TJSL perusahaan. Agar program TJSL dapat menjangkau masyarakat yang membutuhkan, divisi ini memiliki beberapa unit khusus yang tersebar di seluruh wilayah operasional Pertamina.

Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program TJSL adalah para disabilitas. Pertamina menyadari meningkatkan kapabilitas dan kemandirian ekonomi masyarakat di Indonesia juga harus dilakukan untuk penyandang disabilitas. Untuk itu, Pertamina mengulirkan berbagai program TJSL untuk mereka.

Salah satu program TJSL untuk penyandang disabilitas di bidang

community as part of the stakeholders and the environment.

To execute the mandate, Pertamina also has the CSR & SMEPP Management Function for conducting, supervise, and evaluate the CSR program of the company. For the CSR company to reach the much needed community, the division has several special units spread at operational area of Pertamina.

One of the target group of the CSR program is the disabled community. Pertamina recognized the need to leverage their capability and economic independence of the communities in Indonesia which must also include the disabled community. Therefore, Pertamina initiated the CSR program for this community.

One of the CSR program for the disabled community is on the education,





Perwira Pertamina dan Staf Khusus Presiden RI Angkie Yudstia melakukan sesi foto bersama dengan anggota kelompok usaha Sanggar Inspirasi Karya Inovasi Difabel (Sriekandi) Patra. Pertamina officer and Special Staff of the President of the Republic of Indonesia Angkie Yudstia conducted a group photo session with members of the Patra Inspiration Work Innovation Workshop (Sriekandi) business group.

pendidikan adalah Program Sahabat Disabilitas Pertamina. Program ini merupakan salah satu bentuk komitmen Pertamina untuk meningkatkan kapabilitas disabilitas sehingga dapat mendorong perekonomian mereka agar lebih mandiri melalui peningkatan pengetahuan dan peningkatan keahlian.

Melalui program Sahabat Disabilitas, Pertamina hadir untuk berbagi kepedulian agar mereka terus bisa tumbuh dan berkembang lebih maju lagi sesuai *Social Development Goals* (SDG's), khususnya poin ke-4 mengenai pemberian atau mendorong pendidikan informal yang inklusif.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menegaskan, upaya yang dilakukan ini menjadi bentuk kepedulian perusahaan terhadap seluruh lapisan masyarakat, termasuk disabilitas agar sama-sama bisa menerapkan *sustainable living* dan *sustainable economy*.

Tahun 2022, Program Sahabat Disabilitas

Pertamina's Friends of the Disabled Program. The program is part of Pertamina's commitment to leverage the capability of the disabled community to leverage their economy and be independent with expanded knowledge and capacity building.

The Friends of the Disabled Program was presented by Pertamina to bring the awareness that they can develop further in accordance with the SDGs, especially point 4 on inclusive quality education.

President Director of Pertamina, Nicke Widyawati emphasized that the effort was part of the company's interest to all elements of the community, including the disabled to be part of the sustainable living and sustainable economy practice.

In 2022, Pertamina's Friends of the Disabled Program had 320 participants of the disabled community member,



Sejumlah penari dari Desa Kolok Bengkala sedang melakukan pertunjukan.
A number of dancers from Kolok Bengkala Village are performing.

Pertamina diikuti oleh 320 difabel, di mana sebanyak 62 difabel yang mengikuti program tersebut telah mendapatkan pekerjaan. Beberapa contoh program sahabat disabilitas Pertamina yang telah berjalan, yaitu Sanggar Inspirasi Karya Inovasi Difabel (Sriekandi) Patra di Boyolali, Jawa Tengah, Sekolah Dreamable untuk anak berkebutuhan khusus di Bandung, Jawa Barat, Program Pertadaya (Pertamina Bersama Disabilitas Berkarya) di Banjarmasin, Kalimantan Timur, serta di Desa Kolok Bengkala, Bali yang memiliki keahlian tari Bali meskipun sebagian besar masyarakatnya tuna rungu.

Selain berkontribusi terhadap SDGs poin 4 (Pendidikan Berkualitas), Program yang digulirkan Pertamina tersebut juga mengimplementasikan SDGs poin 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), poin 10 (Berkurangnya Kesenjangan), poin 16 (Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh).■

whereas 62 of them had obtained employment. Several programs for the disabled community from Pertamina currently underway are Inspiration Community of the Work and Innovation of the Disabled (Sriekandi) at Patra, Boyolali, Central Java, Dreamable School for the kids with special needs in Bandung, West Java, Pertadaya or Pertamina Bersama Disabilitas Berkarya or Pertamina with the Creative Disabled in Banjarmasin, East Kalimantan, and Kolok Bengkala Village in Bali for the dancers with most of them were persons of unhearing.

In addition to contributing to the SDGs point 4 on quality education, the program has also implemented the SDGs point 3 (good health and well-being), point 8 (decent work and economic growth), point 10 (reduced inequalities), and point 16 (peace, justice, and strong institutions).■